

HUBUNGAN KESIAPAN KERJA DENGAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA TEKNIK PEMESINAN SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

WORK READINESS AND WORKING MOTIVATION RELATIONSHIP OF MACHINING TECHNIQUE STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Oleh: Reza Fahlevi, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
reza.fahlevi.spd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan kerja siswa kelas XII tahun ajaran 2013/2014 Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan motivasi memasuki dunia kerja. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Data diambil dengan metode angket. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan kerja siswa dengan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 52.069 + 0,372 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika Kesiapan Kerja Siswa (X) meningkat satu satuan maka Hasil Uji Kompetensi (Y) akan meningkat 0,372 satuan. Sumbangan relatif dalam penelitian ini sebesar 18,14% ditentukan variabel kesiapan kerja siswa dan sisanya 81,86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: kesiapan kerja siswa, motivasi siswa memasuki dunia kerja, teknik pemesinan

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship of work readiness and working motivation of class XII students on Machining Department SMK Muhammadiyah 1 Muntilan academic year 2013/2014. Data of this ex post facto research was taken by questionnaire. Hypothesis was tested using simple linear regression analysis after normality and linearity test at 5% significance level. The results showed that there is a positive relationship between the students' work readiness and working motivation as indicated by the regression equation $Y = 52.069 + 0.372 X$. This shows that if the student work readiness (X) increased by one unit, the working motivation (Y) will increase by 0.372 units. The relative contribution of the variable which is determined by student work readiness is 18.14% and 81.86% is determined by other variable that not examined.

Keywords: students work readiness, student working motivation, machining technique

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal dengan pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG dilaksanakan pada dua lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan

di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Namun keadaan sebenarnya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 118,19 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2013 mencapai 7,3 juta orang atau 6,25% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,56%, lulusan SMP sebesar 8,37%, Diploma I/II/III sebesar 7,16% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,02 dari total tingkat pengangguran terbuka.

Simanjuntak (1993: 20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya Kesiapan Kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan

dorongan kepada peserta didik berupa Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Dewa Ketut (1993: 58), mengatakan bahwa “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira”.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan, Kecamatan Muntilan Kode Pos 56414 Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah “Pelaksana terbaik dalam menciptakan tenaga kerja profesional tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan globalisasi”. Misi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah Menyiapkan tenaga kerja yang berimtaq, berkeahlian, berketramampilan serta Menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif.

Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cukup tinggi, baik dari wilayah kabupaten Muntilan maupun dari luar daerah, terutama kabupaten Sleman dan kabupaten Magelang. Terbukti saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peserta yang diterima dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar. Peserta didik yang diterima sesuai

dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Muntilan yaitu 277 orang untuk 9 (sembilan) kelas yaitu 5 kelas program keahlian Teknik Pemesinan, 4 kelas program keahlian Teknik Otomotif atau Kendaraan Ringan dan rata-rata perkelas terdiri dari 31 orang. Program keahlian Teknik Pemesinan merupakan program keahlian unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Namun, hingga saat ini SMK Muhammadiyah 1 Muntilan hanya mampu memasarkan tamatan untuk bekerja hingga mencapai 50%, 5% kuliah dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan. Itu pun kebanyakan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terutama program keahlian Teknik Pemesinan bekerja tidak sesuai bidangnya. Pencari kerja ada yang datang langsung dari perusahaan ke sekolah saat menjelang pengumuman ujian akhir, tapi sebagian yang lain penyalurannya sengaja dipromosikan oleh Unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Memang diakui bahwa penyaluran tenaga tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan program keahlian. Hal ini karena ada beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas lulusan untuk siap bekerja.

Hal ini mencerminkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan. Sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang bekerja tidak sesuai bidangnya bahkan menganggur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nevi Indaryani (2007) menunjukkan bahwa motivasi kerja dan praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan signifikansi sebesar 38,90%. Sedang Padadan Setyaprabowo. (2007) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Melihat kesenjangan yang ada, maka perlu diketahui seberapa besar kesiapan kerja siswa dapat memotivasi siswa memasuki dunia kerja. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi

acuan kedepannya. Oleh karena itu dari uraian latar belakang masalah di atas, maka diteliti hubungan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan motivasi memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 27). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya menggungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan beralamat di jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan Kode Pos 56414. Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Peneliti mengadakan survei terlebih dahulu di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan pada bulan Februari 2014 sebelum dilakukan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2014.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan kelas XII teknik pemesinan berjumlah 156, yaitu: kelas XII 3 TP1 32 orang, kelas XII 3 TP2 32 orang, kelas XII 3 TP3 31 orang, kelas XII 3 TP4 29 orang, dan kelas XII 3 TP5 32 orang.

Berdasar *Nomogram Harry King* jumlah sampel yang di dapat dengan tingkat kesalahan 5% dari 156 orang adalah 63% atau 98 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah metode angket (kuisisioner) dimana merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pernyataan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu setiap pernyataan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas.

Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r_{hitung} bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antar variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini, hanya terdapat satu hipotesis yaitu “ada hubungan positif antara kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun pelajaran 2013/2014.”

HASIL PENELITIAN

Kesiapan Kerja Siswa

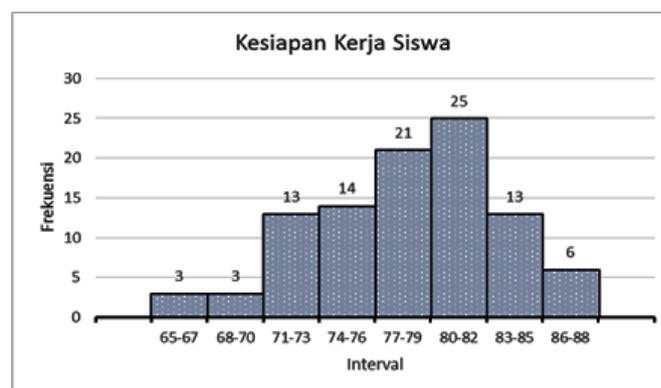
Berdasarkan data kesiapan kerja siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah 65. Harga *mean* (M) 78,28, *median* (Me) 79,00, *modus* (Mo) 80 dan standar deviasi (SD) 5,00. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 23 dan lebar kelas 3. Data selengkapnya tampak pada Tabel 1, sedang diagram kecenderungan skor variabel kesiapan kerja siswa tampak pada Gambar 1.

Berdasar diagram kecenderungan skor variabel kesiapan kerja siswa, dapat dikatakan

variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Muntilan termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel kesiapan kerja siswa

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	65-67	3	3.06%
2	68-70	3	3.06%
3	71-73	13	13.27%
4	74-76	14	14.29%
5	77-79	21	21.43%
6	80-82	25	25.51%
7	83-85	13	13.27%
8	86-88	6	6.12%
Jumlah		98	100%



Gambar 1. Histogram kesiapan kerja siswa

Kecakapan hidup (*life skills*) diperoleh dari angket penilaian yang dilakukan oleh siswa kelas XII Teknik Pemesinan dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 65. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kesiapan kerja siswa didasarkan pada kriteria skor ideal. Untuk mengetahui kriteria skor ideal terlebih dahulu menghitung harga *Mean ideal* (M_i) = $\frac{1}{2} (88 + 65) = 76,5$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (88 - 65) = 3,8$ sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui kesiapan kerja siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (15,0%); kategori tinggi sebanyak 50 siswa (50,9%); kategori cukup sebanyak 11 siswa (11,2%); kategori rendah sebanyak 22 siswa (22,4%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan

Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cenderung dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja

No	Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1	> 83,4	15	15,3	Sangat tinggi
2	78,8 > 83,4	30	51,0	Tinggi
3	74,2 > 76,5	11	11,2	Cukup
4	< 74,2	22	22,4	Rendah
Jumlah		98	100	

Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasar data motivasi memasuki dunia kerja diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 68. Harga *mean* (M) 81,28, *median* (Me) 81,00, *modus* (Mo) 81,00 dan standar deviasi (SD) 5.00. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 21 dan lebar kelas 3. Data selengkapnya tampak pada Tabel 3, sedang diagram kecenderungan skor variabel motivasi memasuki dunia kerja tampak pada Gambar 2.

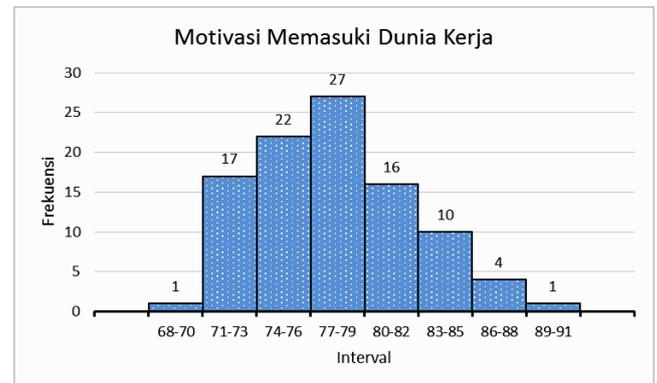
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	68-70	1	1.02%
2	71-73	17	17.35%
3	74-76	22	22.45%
4	77-79	27	27.55%
5	80-82	16	16.33%
6	83-85	10	10.20%
7	86-88	4	4.08%
8	89-91	1	1.02%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan diagram kecenderungan skor variabel motivasi memasuki dunia kerja, dapat dikatakan variabel motivasi memasuki dunia kerja kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Muntilan termasuk dalam kategori tinggi.

Kecakapan hidup (*life skills*) diperoleh dari angket penilaian yang dilakukan oleh siswa kelas XII Teknik dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 65. Kecenderungan tinggi rendahnya skor motivasi memasuki dunia kerja didasarkan pada kriteria skor ideal. Untuk mengetahui

kriteria skor ideal terlebih dahulu menghitung harga *Mean ideal* (M_i) = $\frac{1}{2} (89 + 68) = 78,5$ dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) = $\frac{1}{6} (88 - 65) = 3,5$ sebagai pembanding untuk mengetahui skor.



Gambar 2. Histogram Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel motivasi memasuki dunia kerja

No	Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
1	> 84,8	24	24,5	Sangat tinggi
2	80,6 > 84,8	50	51,0	Tinggi
3	76,4 > 78,5	9	9,2	Cukup
4	< 76,4	15	15,3	Rendah
Jumlah		98	100	

Berdasar Tabel 4, dapat diketahui motivasi siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa (24,5%); kategori tinggi sebanyak 50 siswa (50,0%); kategori cukup sebanyak 9 siswa (9,2%); kategori rendah sebanyak 15 siswa (15,3%), sehingga disimpulkan bahwa variabel motivasi siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cenderung dalam kategori tinggi.

Uji prasyarat

Hasil uji normalitas yang tampak pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data memenuhi data distribusi normal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Var	<i>Asymp. Sig.</i> (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X	0,506	>0,05	Normal
2	Y	0,501	>0,05	Normal

Tabel 6 yang menyajikan hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel X dengan Y pada taraf signifikansi 5 %, berdasarkan hasil uji menyatakan harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa variabel X dengan Y adalah linier.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	f	Harga F		Taraf signifikan	Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}		
X. Y	20/76	1,302	1,700	0,05	Linier

Pengujian Hipotesis

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y=52.069+0,372 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika kesiapan kerja siswa (X) meningkat satu satuan maka motivasi (Y) akan meningkat 0,372 satuan.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya penelitian ini berupaya menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y . Hasil deskripsi data mengenai kecenderungan skor kesiapan kerja siswa berada pada daerah tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa diduga hampir mendekati maksimal, Pada histogram terlihat frekuensi tertinggi berada pada interval 80-82 bukan berada pada interval tertinggi yaitu 86-88.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa memiliki hubungan yang linier dengan motivasi memasuki dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara variabel X dengan Y pada taraf signifikansi 5 %, berdasarkan hasil uji menyatakan harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} ($1.302 > 1,700$). Koefisien korelasi kesiapan kerja siswa dengan motivasi memasuki dunia kerja, besarnya perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) tersebut adalah 0,426 yang bernilai positif, berarti kesiapan kerja siswa memiliki hubungan yang positif dengan motivasi siswa memasuki kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,372 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kesiapan

kerja siswa berpengaruh positif terhadap motivasi memasuki dunia kerja.

Sesuai data populasi ($N=98$), bila kesiapan kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja dan sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kesiapan kerja siswa dengan motivasi memasuki dunia kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Kemudian harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $n=98$ sebesar 0,202 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} atau ($r_{hitung} 0,426 > r_{tabel} 0,202$). Besarnya sumbangan variabel kesiapan kerja siswa terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 18,14% ditentukan oleh besarnya variabel kesiapan kerja siswa dan sisanya 81,86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nevi Indaryani (2007) dan Padadan Setyaprabowo (2007). Variabel lain yang mungkin mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain: 1) pengalaman praktik industri; 2) Prestasi mata pelajaran teori pemesinan; 3) Fasilitas praktik pemesinan di sekolah; 4) Minat siswa pada bidang keahlian yang ditekuni; 5) Kinerja guru dalam memberikan contoh – contoh seperti memberikan seminar, memberikan gambaran orang-orang yang telah sukses dibidangnya dan masih banyak variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan kerja siswa dengan motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,372 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,302 > 1,700$) pada taraf signifikansi 5%.

Besarnya sumbangan relatif dari variabel penelitian sebesar 18,14% ditentukan oleh besarnya

variabel kesiapan kerja siswa dan sisanya 81,86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SARAN

Jika dilihat dari indikator rasa optimis atau kecenderungan pada kesiapan kerja siswa dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang optimis akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus, maka perlu adanya peningkatan kualitas output dengan membekali siswa pada keterampilan praktis, peningkatan fasilitas dan kerjasama yang baik dengan pihak industri sehingga siswa akan memperoleh informasi tentang dunia industri seluas-luasnya.

Perlu dijalin kerjasama antara dunia industri dengan sekolah sehingga dapat dijadikan modal dasar bagi siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus, yang tidak dipungkiri bahwa kesiapan diri siswa merupakan faktor yang penting untuk mematangkan mental dalam memasuki dunia kerja. Dengan dasar itu diharapkan pula dari pihak siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga mampu memenuhi tuntutan dunia kerja nantinya yaitu manusia yang “siap pakai”. Dari pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran terutama berkaitan dengan kegiatan praktikum.

Siswa SMK merupakan calon tenaga kerja tingkat menengah yang akan terjun ke dunia kerja industri untuk itu dituntut agar mempunyai kesiapan kerja yang tinggi agar diharapkan siap untuk memasuki dunia kerja.

Mengingat berbagai keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah kesiapan memasuki dunia kerja ini, perlu diungkap variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat kesiapan memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2013*. Diakses tanggal 15 Oktober 2013 dari <http://www.bps.go.id/> pada.

Depdiknas. (2006). *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.

Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.

Nevi Indaryani. (2007). Hubungan Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Padadan Setyaprabowo. (2007). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.

